

BAB IV

HASIL PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

4.1 Identifikasi Data

Bagian ini adalah penjelasan atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data sehingga mendapatkan sebuah gambaran mengenai objek yang diteliti, berikut gambaran tentang hasil pengumpulan data pada perancangan ini:

4.1.1 Data Lapangan

4.1.1.1 Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada 27 Juli 2020 pukul 18.00 WIB dengan salah seorang guru pengajar TK PKK Bandulan Kota Malang dengan mendatangi langsung ke tempat tinggal beliau. Wawancara dimulai dengan pertanyaan mengenai profil beliau sebagai pengajar, nama lengkap dari narasumber Aprelia Dhianita Penny Siswanti atau biasa dipanggil Ibu Dian. Lahir di Kota Malang pada 19 April 1983, dengan status saat ini sudah menikah dan dikaruniai 4 orang anak. Saat ini beliau bertempat tinggal di Jl. Bandulan 5 No. 715 Bandulan, Sukun Kota Malang. Profesi saat ini yaitu sebagai guru pengajar di TK PKK Bandulan Kota Malang.

Wawancara dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebagai instrumen wawancara. Adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut, Peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak karena orang tua berada di lingkungan terdekat dengan anak. Sejak anak di dalam kandungan peran orang tua sudah mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Seharusnya orang tua sangat peduli pada anak yang terpapar asap rokok, karena dampak pada perokok pasif lebih bahaya daripada perokok aktif. Saat ini orang tua masih belum cukup informasi akan dampak merokok di sekitar anak, karena sosialisasi dari pihak terkait masih belum sampai terutama untuk kalangan menengah ke bawah.

Media informasi dan perencanaan pembelajaran tentang apa yang tidak boleh dan berbahaya bagi anak ada pada kurikulum, namun orang tua pada umumnya hanya datang ke sekolah satu bulan sekali untuk rapat. Belum ada poster informasi tentang dampak bahaya merokok di sekitar anak di sekolah, namun sekolah memanfaatkan media komunikasi *whatsapp messenger* untuk menyebarkan pamflet informasi.

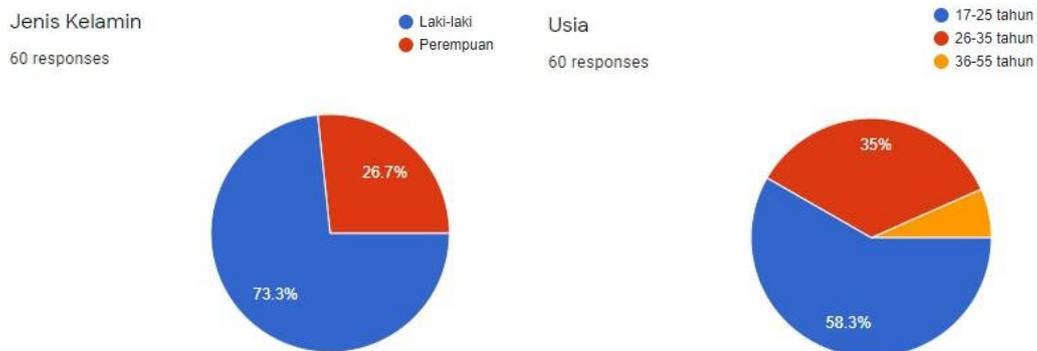
Saat ini cara paling efektif untuk menumbuhkan kesadaran orang tua yaitu dengan terus mengingatkan agar selalu ingat dan menjauhkan anak dari perokok maupun asap rokok, dengan memanfaatkan media sosial dan media komunikasi digital karena mudah dijangkau mengingat situasi pandemi yang membatasi untuk aktivitas sosial di luar rumah sehingga kampanye ini dapat terlaksana.



Gambar 4.1 Guru TK PKK Bandulan dan Perancang
(Sumber: Dokumentasi Perancang)

4.1.1.2 Hasil Kuisisioner

Kuisisioner dibuat dengan menggunakan bantuan *google form* dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebagai instrumen kuisisioner. Kuisisioner menghasilkan sebanyak 60 responden melalui media sosial Facebook dan Instagram pada 29 Juni 2020 dan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden terhadap masalah dampak bahaya kegiatan merokok di sekitar anak. Adapun hasil dari responden seperti berikut ini:



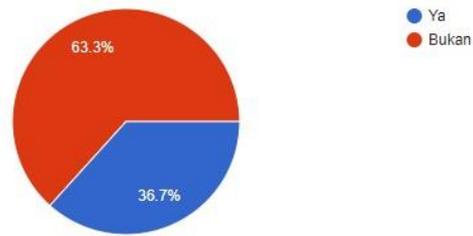
Gambar 4.2 Chart Hasil Kuisisioner

Sumber: Google Form Kuisisioner

Responden laki-laki (44 responden), responden perempuan (16 responden), responden berusia 17-25 tahun (35 responden), berusia 26-35 tahun (21 responden), berusia 36-55 tahun (4 responden). Didapatkan data bahwa 73% responden berjenis kelamin laki laki dengan 58% berusia 17-25 tahun menunjukkan bahwa pada media sosial Facebook dan Instagram menjangkau responden laki laki dengan rentan usia tersebut paling banyak mengakses sosial media dengan mudah. Berbeda dengan rentan usia 36-55 tahun dimana hanya didapatkan sebanyak 4 responden. Sehingga dapat disimpulkan pada usia 17-35 tahun, responden menunjukkan kemudahan dan dalam mengakses media sosial.

Apakah anda perokok aktif?

60 responses



Gambar 4.3 Chart Hasil Kuisisioner

Sumber: Google Form Kuisisioner

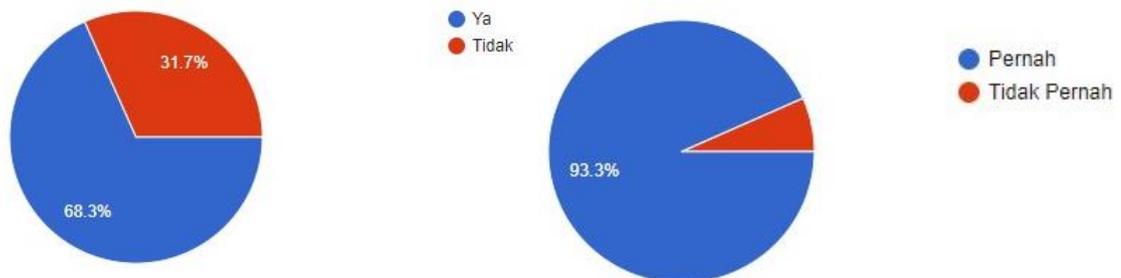
Responden yang tidak pernah merokok (23 responden), responden perokok aktif (22 responden). Sebanyak 37% responden atau sebanyak 22 responden adalah perokok aktif.

Apakah anda mempunyai anak / saudara yang berusia 3 - 10 tahun?

60 responses

Apakah anda pernah menemui kegiatan merokok yang dilakukan di sekitar anak?

60 responses



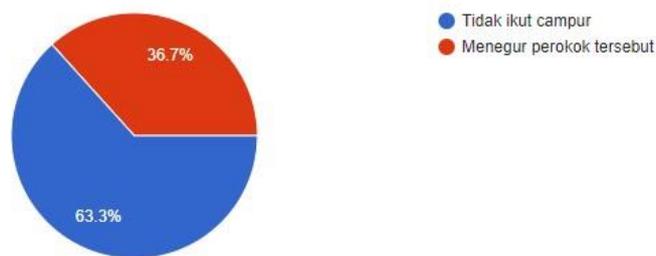
Gambar 4.4 Chart Hasil Kuisisioner

Sumber: Google Form Kuisisioner

Responden yang memiliki hubungan keluarga dengan anak usia 3-10 tahun (41 responden), responden yang pernah menemui kegiatan merokok di sekitar anak (56 responden). Sebanyak 68% responden memiliki hubungan keluarga dengan anak usia tumbuh kembang, dengan 93% pernah menemui kegiatan merokok yang

dilakukan di sekitar anak. Dapat disimpulkan bahwa masi banyak perokok yang merokok dengan tidak memperhatikan kehadiran anak di sekitarnya.

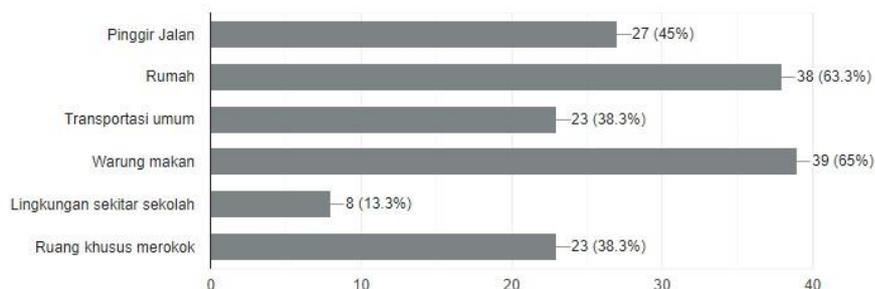
Jika anda menemui kegiatan merokok yang dilakukan di sekitar anak, apa hal yang akan anda lakukan?
60 responses



Gambar 4.5 Chart Hasil Kuisisioner
Sumber: Google Form Kuisisioner

Responden yang enggan ikut campur untuk menegur perokok yang merokok di sekitar anak (38 responden), alasan responden tidak ikut campur untuk menegur perokok tersebut (tidak ingin mengundang masalah). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa 63% responden tidak ingin mengundang masalah dengan menegur perokok untuk mengingatkan bahwa ada anak di sekitar mereka, maka dibutuhkan media lain yang berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran bagi perokok tersebut terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan merokok di sekitar anak.

Dimana tempat kegiatan merokok biasa dilakukan?
60 responses



Gambar 4.6 Chart Hasil Kuisisioner
Sumber: Google Form Kuisisioner

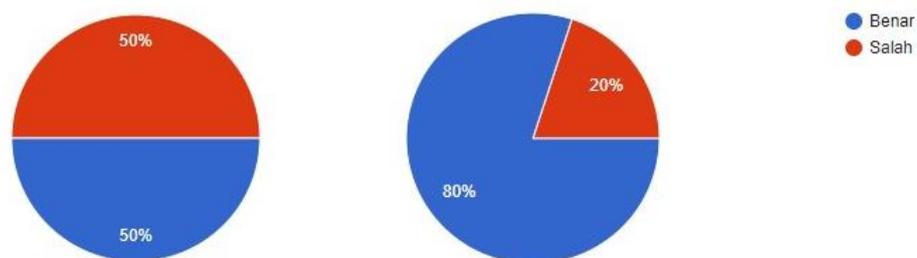
Pada pertanyaan kuisioner ini, responden dapat memilih lebih dari satu pilihan tempat dimana sering ditemui kegiatan merokok. Lokasi kegiatan merokok yang paling banyak ditemui, rumah (38 responden), warung makan (39 responden), pinggir jalan (27 responden), transportasi umum (23 responden), dapat disimpulkan bahwa lokasi paling banyak yang digunakan untuk kegiatan merokok yaitu di rumah dan warung makan. Merokok di dalam rumah yang dimana juga merupakan tempat tinggal anak juga memiliki dampak bahaya kesehatan maupun psikologis anak. Sehingga pada perancangan kampanye ini, salah satu poster membahas tentang bagaimana asap rokok bekerja di dalam rumah.

Apakah anda pernah mendengar tentang bahaya bagi psikologis perkembangan anak apabila merokok di sekitar anak?

60 responses

Jika merokok di sekitar anak, maka di masa depan anak tersebut akan cenderung menjadi bibit perokok aktif

60 responses



Gambar 4.7 Chart Hasil Kuisioner

Responden yang belum pernah mendengar dampak kesehatan anak apabila merokok di sekitar anak (2 responden), responden yang belum pernah mendengar dampak psikologis anak apabila merokok di sekitar anak (30 responden), responden

yang tidak setuju dengan pernyataan “merokok di sekitar anak mengakibatkan bibit perokok aktif pada anak di masa depan” (12 responden), dari data tersebut sebanyak 50% responden masih belum mengetahui dampak segi psikologis dari kegiatan merokok di sekitar anak, dan 20% responden tidak setuju bahwa merokok di sekitar anak menimbulkan bibit perokok aktif di masa depan. Maka dari itu pada perancangan ini membahas hubungan perkembangan anak dari segi psikologis dengan kegiatan merokok di sekitar anak.

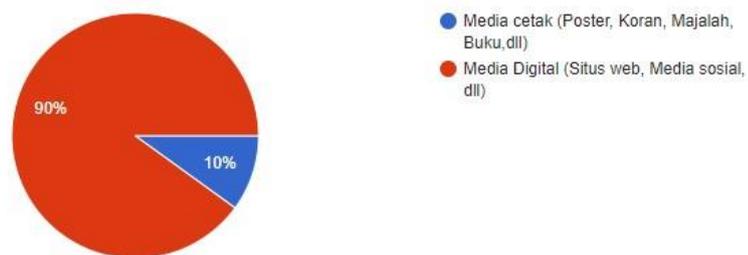
Apakah semua orang bisa mengakses media sosial dengan mudah saat ini?

60 responses



Media yang paling sering anda digunakan untuk mencari sumber informasi saat ini

60 responses



Gambar 4.8 Chart Hasil Kuisisioner

Media yang paling sering diakses untuk mencari sumber informasi, media cetak (6 responden), media digital (54 responden), responden yang setuju dengan pernyataan “tidak semua orang dapat mengakses media sosial dengan mudah” (33

responden). Dari data di atas didapatkan bahwa 55% responden beranggapan tidak semua orang mengakses media sosial dengan mudah, meskipun 90% responden saat ini menggunakan media online sebagai sumber informasi. Maka dari itu perancangan kampanye ini dapat diakses secara offline maupun online dengan memanfaatkan media sosial. Sehingga permasalahan bahwa tidak semua orang dapat mengakses media online dengan mudah karena kendala *smartphone* dan internet dapat teratasi dengan mengakses poster secara offline di tempat tempat publik.

4.1.2 Hasil Data Pustaka

Data pustaka yang diperoleh dari buku-buku sebagai berikut : “Media Pembelajaran”, “Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, Praktek., Periklanan”, “Pengantar Desain Komunikasi Visual”, “*Infographics: The Power of Visual Storytelling, Public Relations Writing: Form and Style*”, “Pendidikan Seni Rupa”, “Pendidikan Seni Rupa Untuk Kelas 1”, “*Layout Dasar & Penerapannya*”, “*Logo Visual Asset Development* “, “*Advertising Guide Book*”, “Masa Perkembangan Anak”, “Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak. Mengembangkan Disiplin Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)”, “Tobat Merokok: Rahasia dan Cara Berhenti Merokok”, “Filosofi Rokok: Sehat Tanpa Berhenti Merokok”, “MENGENAL ROKOK DAN BAHAYANYA”, dan “Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan”

Data pustaka yang didapat melalui jurnal-jurnal sebagai berikut : “Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman, dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja”, “Dampak Perokok Pada Kesehatan

Kardiorespi Perokok Pasif Fk Uns”, “*Data Visualization and Infographics in the Visual Communication Design Education at the Age of Information. Journal of Arts and Humanities*”, “Desain Komunikasi Visual: Dasar-dasar panduan untuk pemula”, “Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Pencegahan Adiksi Gadget Pada Anak (*Hands to Hands*)”, “Perancangan Media Komunikasi Visual Pada Kampanye Sosial Donor Darah”, “Tinjauan Seni Ilustrasi, Paparan Bahan Ajar”, “Pengertian Perancangan”, “*Effects of Passive Smoking on Respiratory Health of Children*”, “Kampanye Pencegahan Perokok Pasif pada Anak”, “Nirmana I”, dan “Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah 3-6 tahun”, serta artikel dari *website* “*serupa.id* tentang Membuat Poster: Pengertian, Fungsi, Syarat, Alat & Bahan” dan “*umardanny.com* tentang Pengertian dan Prinsip Desain Poster”.

Menghasilkan data berupa teori-teori tentang perancangan terdahulu yang relevan dengan perancangan poster infografis sebagai sarana informasi kampanye dampak bahaya merokok di sekitar anak, teori tentang pengertian perancangan, tentang poster infografis dan unsur unsurnya, tentang kandungan pada asap rokok, tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan anak, tentang perkembangan pada anak, serta tentang metode perancangan.

4.1.3 Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data pada perancangan ini yaitu menggunakan 5W+1H. Berikut ini merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan :

4.1.3.1 Menentukan Target Audiens (*Who to say*)

- Segmentasi Demografis

Segmentasi demografis membantu menemukan target sasaran. Informasi demografis merupakan cara efektif untuk mengenali target sasaran. Target audiens utama untuk kampanye ini adalah orang tua usia 26-35 tahun yang merupakan usia orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun dan perokok aktif usia 17-35 tahun, usia remaja 17 tahun dimana remaja sudah mulai menjadi perokok aktif dan 35 tahun usia dewasa yang juga masih merokok secara aktif.

- Segmentasi Geografis

Kampanye poster infografis bahaya merokok di sekitar anak ini ditujukan untuk masyarakat khususnya di Kota Malang secara offline dan di luar kota melalui sosial media.

- Segmentasi Psikografis

Kampanye poster infografis bahaya merokok di sekitar anak ini ditujukan untuk masyarakat yang masih melakukan kegiatan merokok di sekitar anak baik di tempat umum maupun di rumah sendiri dan kurang informasi akan dampak bahaya merokok di sekitar anak.

- Segmentasi *Behavioral*

Kampanye poster infografis bahaya merokok di sekitar anak ini ditujukan untuk orangtua baik perokok aktif atau bukan, yang secara aktif mengakses media sosial Facebook dan Instagram sebagai salah satu sumber informasi.

4.1.3.2 Strategi Pemilihan Media (*What to say*)

Poster ini dapat diakses secara *offline* dengan media cetak poster yang di tempatkan di tempat publik dan dapat diakses secara *online* dengan mengakses media sosial, mengingat hasil dari kuisisioner bahwa tidak semua orang berkesempatan mengakses media sosial karena internet terbatas.

4.1.3.3 Penempatan Media (*Where to say*)

Kampanye Bahaya Merokok di Sekitar Anak ini disebar melalui Instagram dan Facebook untuk menjangkau masyarakat lebih luas di luar Kota Malang. Secara *offline* akan ditempatkan di tempat publik seperti pada papan pengumuman di TK PKK Bandulan, dan Kampus STIKI.

4.1.3.4 Kapan media perancangan kampanye dampak bahaya merokok di sekitar anak ini disampaikan? (*When to say*)

Media perancangan kampanye dampak bahaya merokok di sekitar anak ini dapat disampaikan dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional setiap 23 Juli dan Hari Anak Internasional setiap 1 Juni yang bertujuan menghormati hak hak anak diseluruh dunia.

4.1.3.5 Mengapa diperlukan perancangan kampanye dampak bahaya merokok di sekitar anak? (*Why*)

Karena tingginya angka perokok pasif terutama anak pada usia tumbuh kembang dimana peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan memantau perkembangan anak dari segi psikologis maupun kesehatan.

4.1.3.6 Bagaimana perancangan media cetak kampanye dampak bahaya merokok di sekitar anak? (*How*)

Kampanye ini akan dikemas dalam bentuk poster infografis dengan menekankan slogan '*Smoke Free Future*' yang bermakna Masa Depan Tanpa Asap Rokok dengan desain yang tidak terkesan kaku dengan konten yang mudah terbaca. Selain pada media offline cetak berupa poster infografis, digunakan media online pada media sosial facebook dan Instagram untuk memudahkan mengakses informasi darimana saja, serta media pendukung berupa *website* yang dapat diakses melalui *QR code*, pada *website* berisi kampanye pada perancangan ini dan media pendukung lain berupa *stationary set* dan media lain yang dianggap efektif.

4.1.4 Analisis Kesimpulan

Data di lapangan menunjukkan bahwa masi banyak perokok yang kurang informasi akan dampak yang ditimbulkan apabila merokok di sekitar anak, karena kurangnya informasi tersebut mengakibatkan kesadaran untuk tidak merokok disekitar anak masih minim, sehingga masih banyak ditemui orang yang merokok di sekitar anak tanpa tau dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

Kampanye bahaya merokok di sekitar anak menggunakan poster infografis ini dirancang sebagai sumber informasi bagi orang tua maupun perokok aktif dengan menyajikan informasi dan ilustrasi yang mudah untuk dibaca. Poster infografis dapat diakses secara offline dan online, poster infografis ditempatkan di tempat publik dan disebar pada media sosial berupa Facebook dan Instagram.

4.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan (*Concepting Phase*) yang dibuat oleh perancang adalah poster infografis kampanye tentang bahaya merokok di sekitar anak bergaya

ilustrasi vektor yang sederhana dengan konten mudah dimengerti dengan warna utama pada layout dominan warna-warna hangat sehingga terlihat ringan dan menarik. Kampanye menekankan slogan '*Smoke Free Future*' yang memiliki makna Masa Depan Tanpa Asap Rokok dengan menyajikan informasi yang perlu diketahui oleh perokok agar menumbuhkan kesadaran target audiens akan dampak bahaya merokok di sekitar anak. Poster infografis pada kampanye ini dapat diakses baik secara offline maupun online dengan pemanfaatan media sosial Facebook dan Instagram.

4.2.1 Menentukan topik (*Concepting Phase*)

Pada tahap ini sebelum fokus ke pembuatan desain, layout dan grafik, perancang menyiapkan dulu topik apa yang ingin disampaikan melalui poster infografis. Untuk menemukan topik yang pas, bisa mengacu pada beberapa pertanyaan mendasar seperti :

- Apa yang sedang dibutuhkan oleh pembaca Anda?
- Masalah apa saja yang mereka hadapi?
- Solusi apa yang bisa dibagikan kepada mereka?

Menjawab pertanyaan di atas tentang apa yang dibutuhkan oleh pembaca, adalah informasi akan dampak bahaya merokok yang dilakukan di sekitar anak. Dalam poster juga akan menjawab masalah dan solusi bagi target audiens. Berikut merupakan topik yang disajikan pada setiap poster:

1. Pada poster infografis pertama berfokus pada dampak apa saja dari kegiatan merokok di sekitar anak.

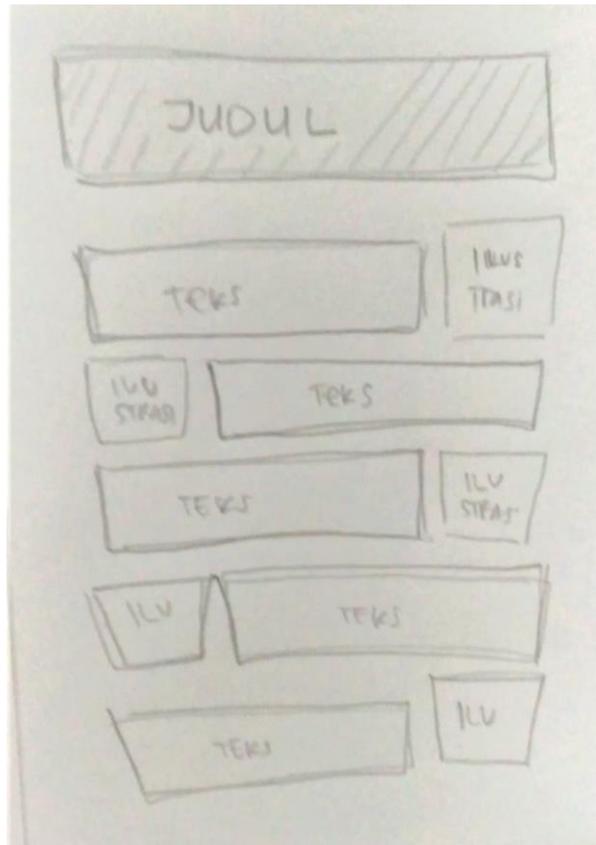
2. Pada poster infografis ke dua merupakan masalah yang dihadapi, yaitu kurangnya pengetahuan tentang bahaya asap rokok dan bagaimana asap rokok bekerja di lingkungan sekitar.
3. Pada poster infografis ke tiga membahas mengenai apa saja kandungan pada asap rokok secara mendetail.
4. Pada poster infografis ke empat membahas tentang fase perkembangan pada anak dalam usia tumbuh kembang.
5. Pada poster infografis terakhir disajikan solusi yang tepat bagaimana mengatasi problematika merokok di sekitar anak.

4.2.2 Sketsa (*Design Phase*)

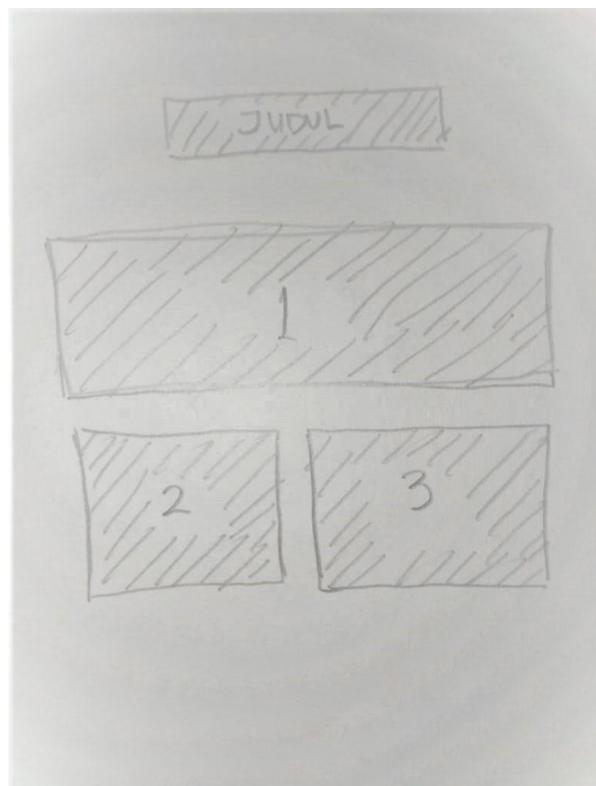
Hasil dari *concepting phase*, kemudian divisualisasikan pada proses design phase ini melalui sketsa.

4.2.2.1 Sketsa Layout

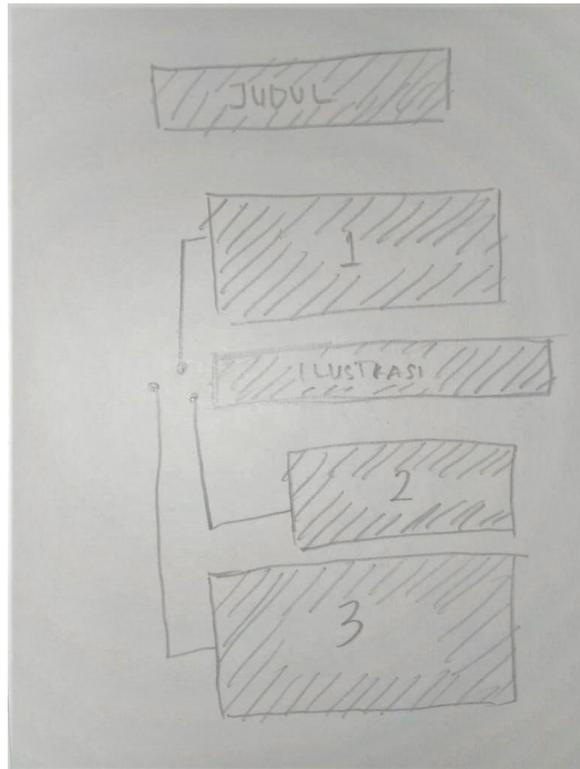
Tahap awal yaitu sketsa pelayoutan pada poster infografis, mulai dari proses perancangan dengan menentukan konsep. Dalam perancangan kampanye poster infografis ini melakukan pendekatan pada target audiens menggunakan ilustrasi gaya tata letak simetris yaitu berupa keseimbangan dan kesatuan antara tulisan dan visual. Berikut merupakan sketsa layout pada masing-masing poster infografis:



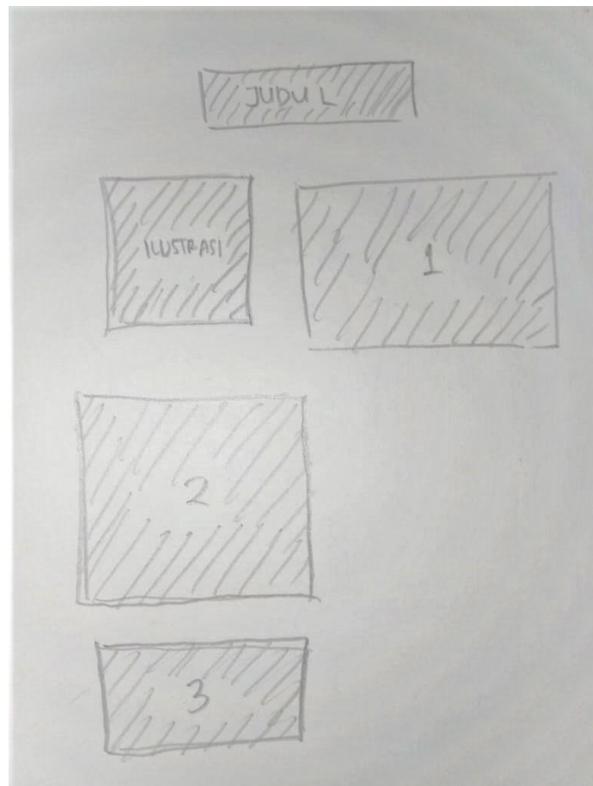
Gambar 4.9 Sketsa Layout 1



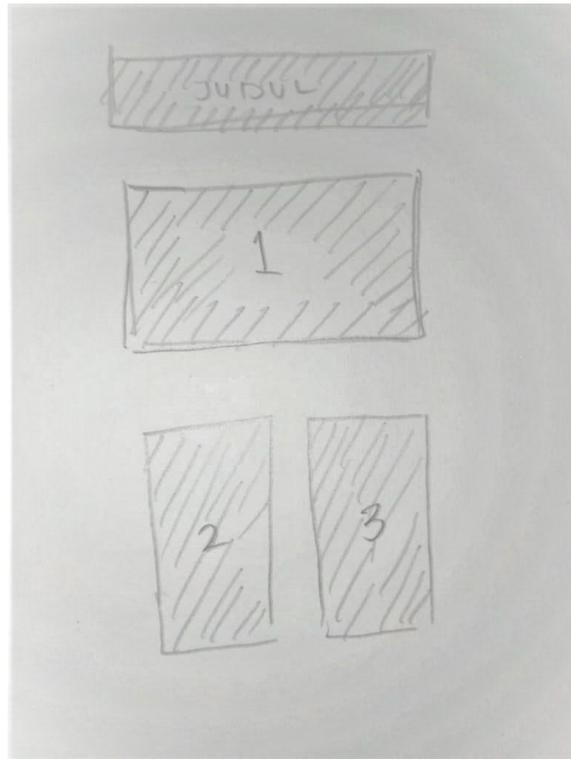
Gambar 4.10 Sketsa Layout 2



Gambar 4.11 Sketsa Layout 3



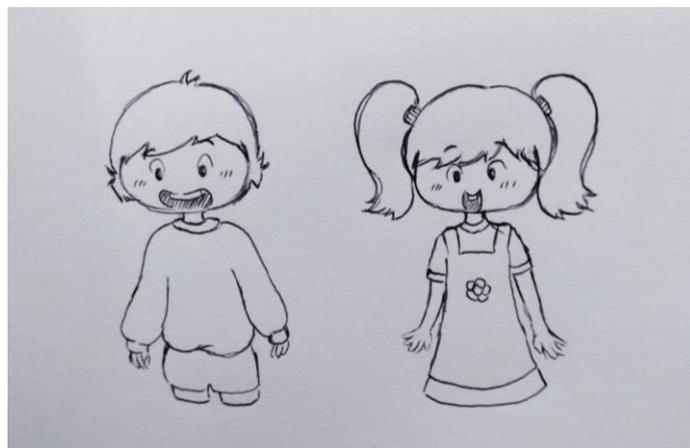
Gambar 4.12 Sketsa Layout 4



Gambar 4.13 Sketsa Layout 5

4.2.2.2 Sketsa Ilustrasi gambar

Ilustrasi gambar pada perancangan ini bergaya ilustrasi vektor yang sederhana dengan konten mudah dimengerti penuh warna yang berkesan *family friendly* agar gambar yang ditampilkan tidak berkesan kaku dan mudah dipahami oleh target audiens. Berikut contoh desain ilustrasi gambar yang akan ditampilkan pada poster infografis:



Gambar 4.14 Sketsa karakter ilustrasi anak laki-laki dan anak perempuan pada poster

4.2.3 Digitalisasi (*Design Phase*)

Hasil sketsa yang telah dibuat kemudian divisualisasikan atau digitalisasikan pada proses ini.

4.2.3.1 Logo Kampanye

Slogan pada Kampanye ini yaitu “*Smoke Free Future*” slogan akan dibuat logo yang berfungsi sebagai identitas dari kampanye. Logo ini merupakan *brand image* yang berusaha dimunculkan. Bentuk logo yang digunakan dalam kampanye ini terdiri dari dua komponen, yaitu teks dan gambar dengan eksplorasi tipografi dan elemen visual asap rokok. Slogan “*Smoke Free Future*” yang bermakna “Masa Depan Tanpa Asap Rokok” dibuat logo digunakan sebagai penekanan pada kampanye agar mudah diingat dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh target audiens.

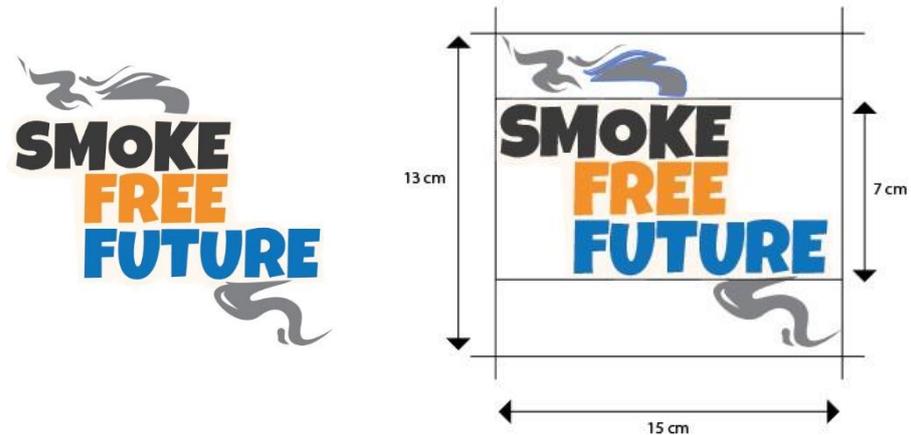


Gambar 4.15 Sketsa Logo Slogan Kampanye

Logo ini memiliki 3 warna yaitu, abu-abu yang menggambarkan asap rokok pada tipografi “*smoke*”, orange/jingga yang merupakan warna hangat pada tipografi “*free*” yang bermakna bebas, biru yang merupakan

warna langit pada tipografi “future” yang bermakna masa depan. Elemen visual asap rokok pada belakang tipografi yang merupakan pokok bahasan pada kampanye ini. Berikut merupakan *Graphic Standart Manual* pada logo kampanye dalam perancangan ini:

- Konfigurasi



Gambar 4.16 Konfigurasi Logo Kampanye

- Tipografi

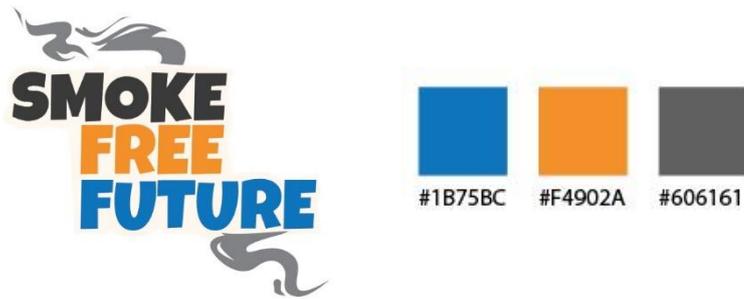


Gambar 4.17 Tipografi pada Logo Kampanye

Font: *Luckiest Guy Regular*

Ukuran: 54 point

- Color Guide



Gambar 4.18 Warna pada Logo Kampanye

- Grid



Gambar 4.19 Grid pada Logo Kampanye

- Skala



Gambar 4.20 Skala pada Logo Kampanye

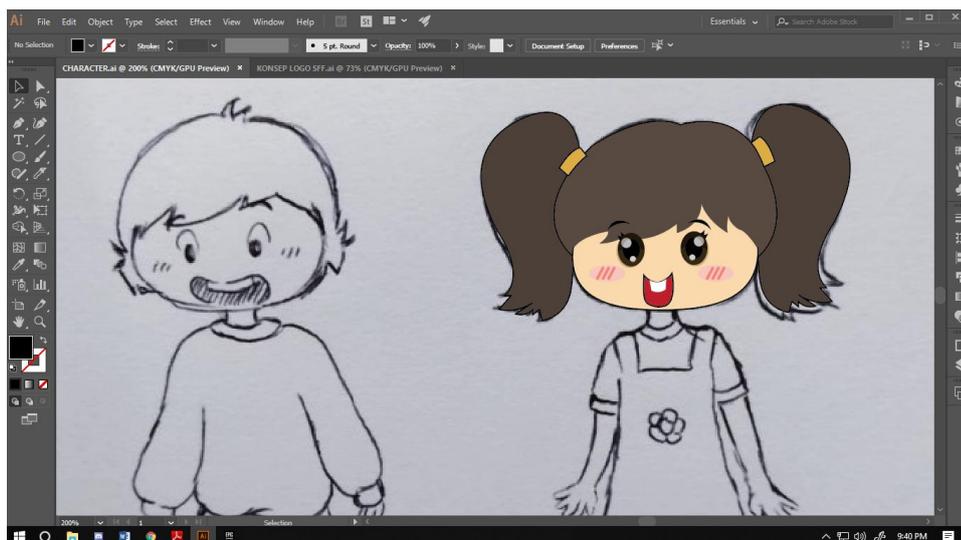
- Aplikasi logo



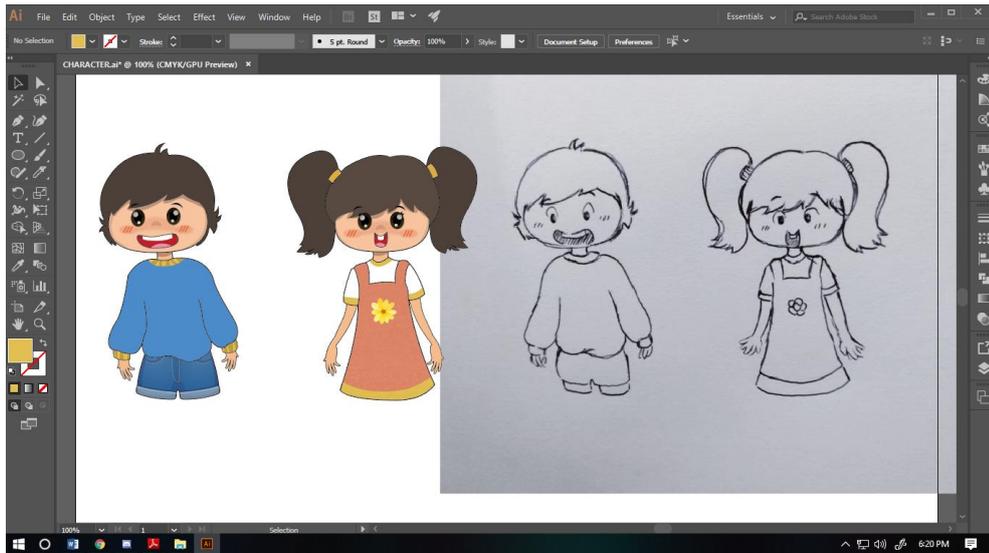
Gambar 4.21 Aplikasi pada Logo Kampanye

4.2.3.2 Ilustrasi

Proses digitalisasi ilustrasi menggunakan teknik vektor yang terdapat pada program *Adobe Illustrator*. Sketsa yang telah dibuat discan dan kemudian dilakukan proses membuat bentuk vektor sesuai dengan sketsa yang telah dibuat.



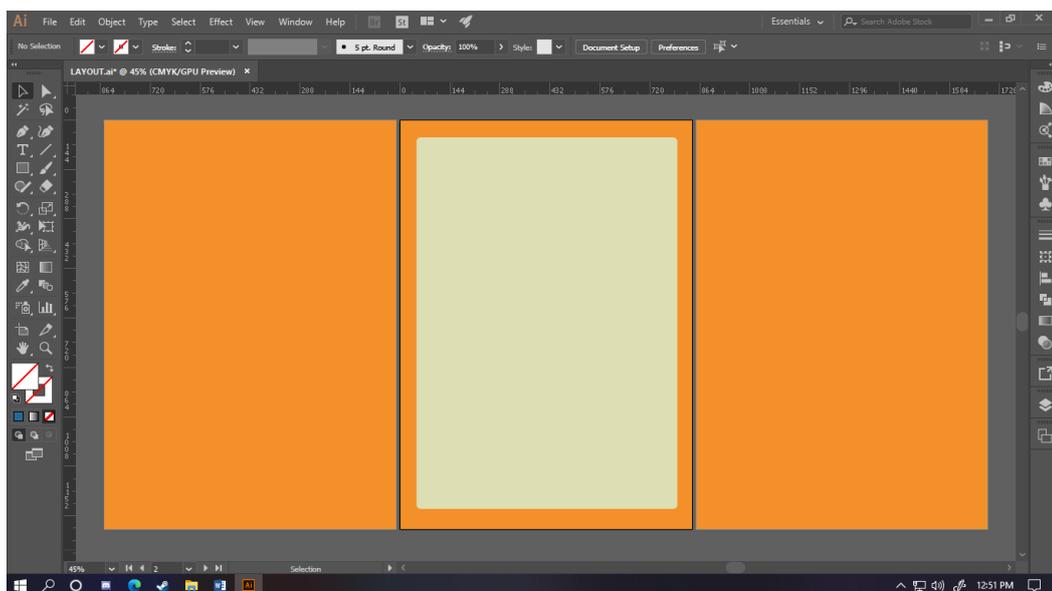
Gambar 4.22 Proses digitalisasi ilustrasi gambar dengan *Adobe Illustrator*



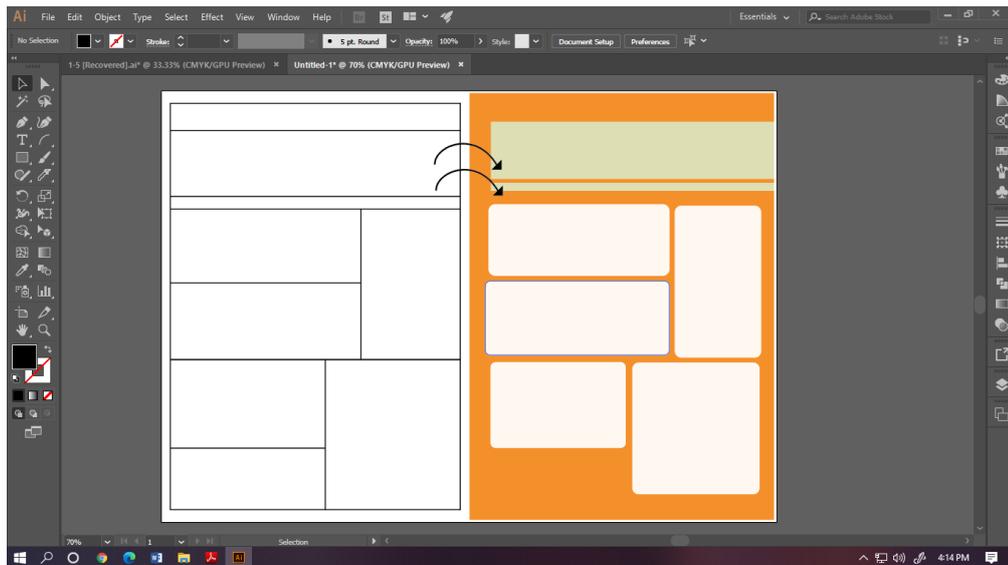
Gambar 4.23 Proses digitalisasi ilustrasi gambar dengan *Adobe Illustrator*

4.2.3.3 Layout

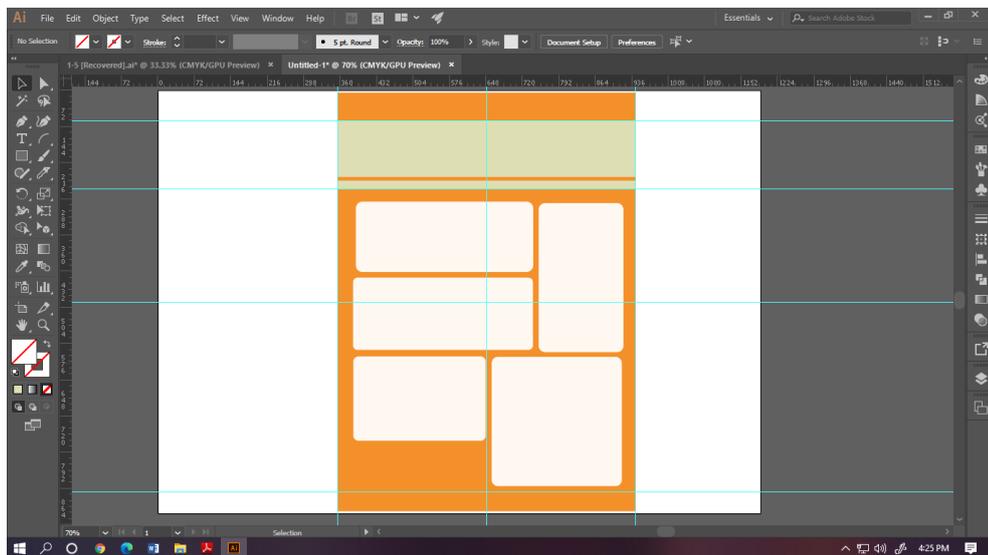
Proses digitalisasi layout poster infografis pada perancangan ini menyesuaikan dengan topik dan tema dengan menerapkan prinsip simetris yaitu dengan menyeimbangkan penempatan teks dan ilustrasi. Dalam pembuatan layout menggunakan garis bantu fitur *ruler* atau garis grid yang ada pada software.



Gambar 4.24 Background utama pada Poster Infografis



Gambar 4.25 Digitalisasi Layout tataletak Poster Infografis



Gambar 4.26 Garis grid pada ruler sebagai garis bantu pada pembuatan layout

4.2.4 Warna

Dalam perancangan “Poster Infografis Sebagai Sarana Kampanye Informasi Bahaya Merokok di Sekitar Anak” menggunakan warna utama warna hangat. Pada perancangan ini kesan pertama yang ingin ditimbulkan yaitu *“family friendly”* sehingga warna hangat menjadi background warna

utama, serta kombinasi warna dingin pada warna *font* untuk keterbacaan. Berikut beberapa warna yang digunakan pada perancangan ini:



Gambar 4.27 Warna background pada Poster Infografis

Pada warna layout terdapat warna jingga dan putih, warna jingga memiliki arti warna hangat yaitu kehangatan keluarga. Warna jingga pada layout dibedakan menjadi 2 yaitu jingga tua yang berarti orang tua dan jingga muda yang berarti anak-anak. Warna putih pada layout ini berarti lembaran putih suci dimana anak-anak masih dalam proses perkembangan dalam menerima informasi.



Gambar 4.28 Warna Logo pada Poster Infografis

Pada warna logo kampanye terdapat warna biru yang merupakan warna langit dan memiliki arti masa depan "*future*", kemudian warna jingga yang merupakan keluarga yang berperan membebaskan anak "*free*" dari asap rokok yang berwarna abu-abu seperti pada logo kampanye "*smoke*".



Gambar 4.29 Warna teks pada Poster Infografis

Pada warna teks warna biru mengartikan jenis kelamin anak laki-laki, dan warna merah muda yaitu anak berjenis kelamin perempuan. Warna hijau toska dipilih karena keterbacaannya, juga berlaku pada warna teks biru dan merah muda yang dipilih karena keterbacaan.

4.2.5 Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan untuk konsep poster infografis “Kampanye Bahaya Merokok di Sekitar anak” adalah *sans serif*, jenis *font* ini memiliki kesan tegas dan tingkat keterbacaan yang tinggi. Poster Infografis pada perancangan ini memiliki 3 *font*, diantaranya seperti berikut:

- *Monesterat Alternates (Semi Bold)*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 4.30 *Monsterat Alternates Font*

- *Open Sans (Regular, Bold)*

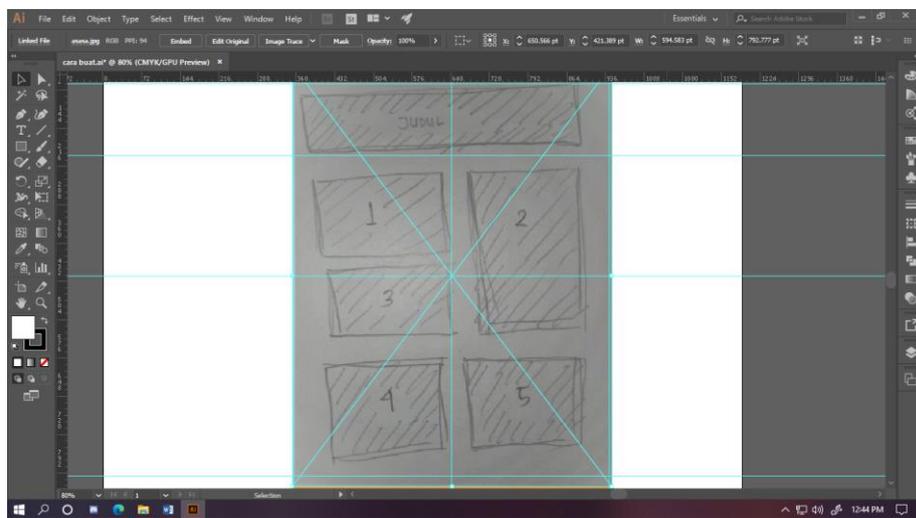
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 4.31 *Open Sans Regular, Bold Font*

4.2.6 Gaya Desain

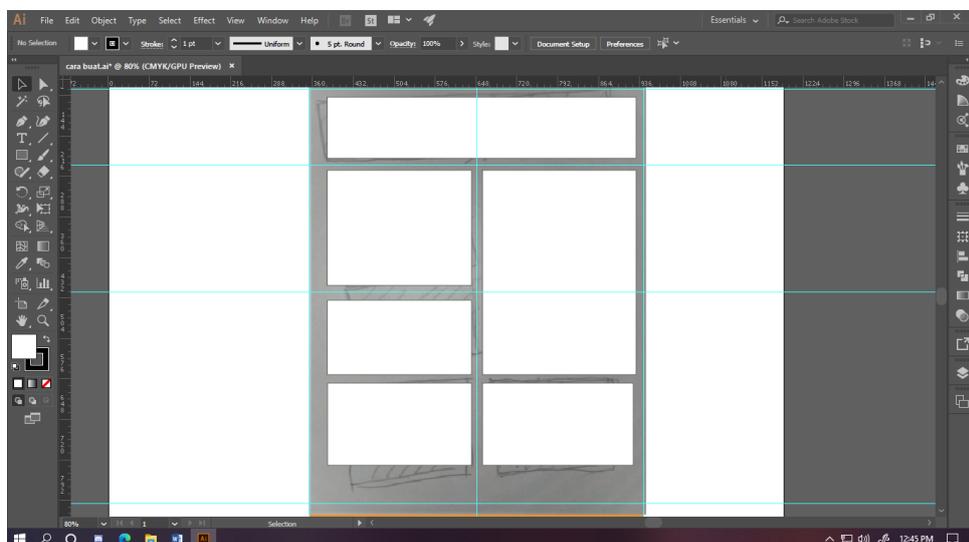
Cara mengerjakan poster infografis dengan menerapkan prinsip simetris dengan dibantu garis grid pada *ruler*, kemudian ditambahkan ilustrasi vektor, berikut langkah-langkah pembuatannya:

- Langkah pertama yaitu memasukkan sketsa yang telah dibuat pada lembar kerja yang sudah tersedia di software dengan menyesuaikan garis grid.



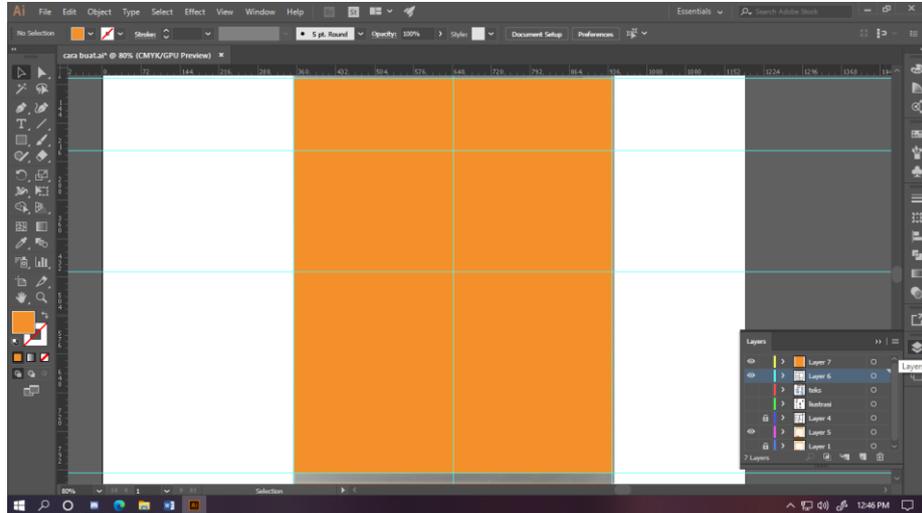
Gambar 4.32 cara pembuatan poster infografis 1

- Langkah kedua yaitu membuat bentuk layout sesuai dengan sketsa dengan menggunakan bantuan garis grid.



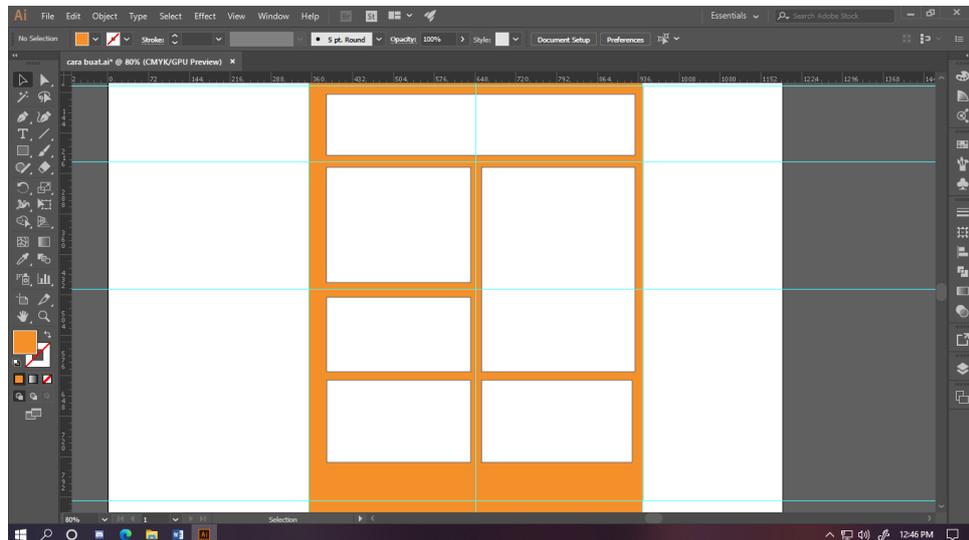
Gambar 4.33 cara pembuatan poster infografis 2

- Langkah ke tiga membuat background utama layout dengan warna yang sesuai tema, yaitu warna warna hangat.



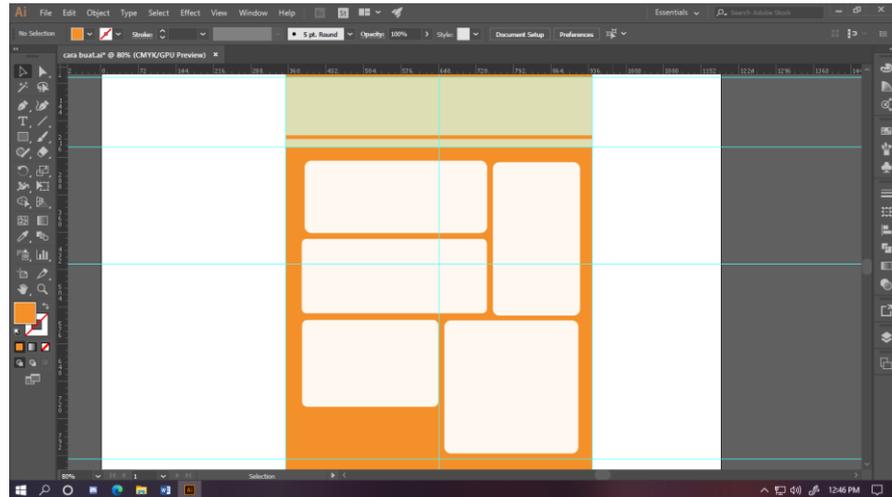
Gambar 4.34 cara pembuatan poster infografis 3

- Langkah ke empat memasukkan bentuk layout yang telah dibuat ke dalam background.



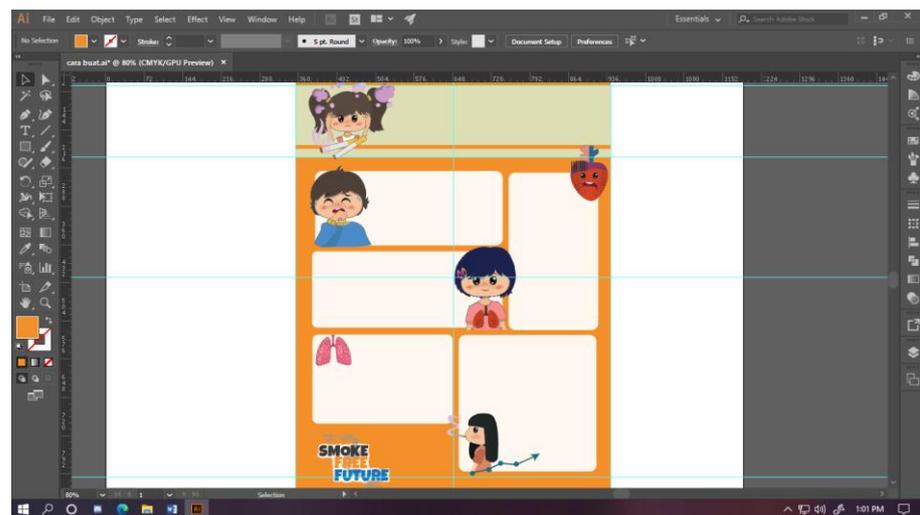
Gambar 4.35 cara pembuatan poster infografis 4

- Menyesuaikan bentuk layout sesuai isi topik dengan bantuan garis grid.



Gambar 4.36 cara pembuatan poster infografis 5

- Memasukkan gambar ilustrasi yang sudah melalui proses digitalisasi.



Gambar 4.37 cara pembuatan poster infografis 6

- Langkah terakhir memasukkan teks dengan tipografi.



Gambar 4.38 cara pembuatan poster infografis 7

4.3 Hasil Perancangan

Hasil perancangan Poster Infografis Sebagai Sarana Kampanye Informasi

Bahaya Merokok di Sekitar anak berupa poster seperti berikut:

4.3.1 Poster Infografis “Dampak Merokok di Sekitar Anak”



Gambar 4.39 Hasil Perancangan Poster Infografis 1

Poster infografis pertama dari perancangan kampanye ini berfokus pada apa saja dampak pada anak apabila ada orang yang merokok di sekitar anak. Diantaranya yaitu infeksi saluran nafas, resiko penyakit jantung, perkembangan paru paru yang buruk, resiko kanker paru-paru, dan resiko bibit perokok aktif. Poster infografis ini bertujuan memberi informasi kepada target audiens

terhadap dampak dari segi kesehatan dan psikologis pada anak terhadap kegiatan merokok di sekitar anak. Dengan judul “Dampak Ketika Merokok di Sekitar Anak” mengajak pembaca untuk lebih berhati-hati dan melihat di sekitar apakah terdapat anak yang sedang berkeliaran ketika sedang merokok.

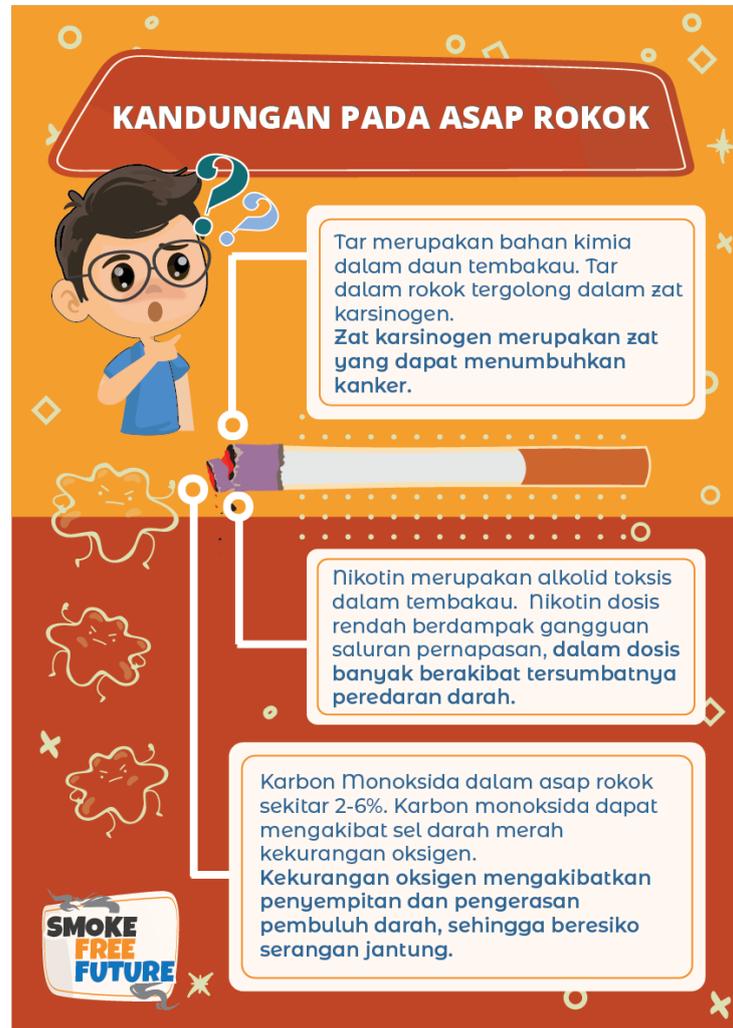
4.3.2 Poster Infografis “Bagaimana Asap Rokok Bekerja di Dalam Rumah ?”



Gambar 4.40 Hasil Perancangan Poster Infografis 2

Pada poster infografis ke dua berjudul “Bagaimana Asap Rokok Bekerja di Dalam Rumah?” menyajikan informasi tentang kandungan pada asap rokok, serta bagaimana asap rokok bekerja saat berada di dalam rumah.

4.3.3 Poster Infografis “Kandungan Pada Asap Rokok”



Gambar 4.41 Hasil Perancangan Poster Infografis 3

Poster infografis ke tiga berjudul “Kandungan Asap Pada Rokok” menyajikan informasi secara merinci tentang zat yang terkandung pada asap rokok, serta dampak bagi tubuh pada masing masing zat.

4.3.4 Poster Infografis “Fase Perkembangan Anak”



Gambar 4.42 Hasil Perancangan Poster Infografis 4

Pada poster infografis ke empat dengan judul “Fase Perkembangan Anak” menyajikan informasi perkembangan pada anak sesuai dengan usia, serta pentingnya orang tua untuk mengetahui dan memantau perkembangan pada anak. Pada poster infografis ini dengan mengangkat topik perkembangan pada anak, mengingatkan kembali kepada orang tua bahwa pada usia tersebut anak harus dijauhkan hal-hal negatif yang mempengaruhi tumbuh kembang.

4.3.5 Poster Infografis “Apa yang Harus Saya Lakukan?”



Gambar 4.43 Hasil Perancangan Poster Infografis 5

Pada poster infografis terakhir menyajikan sebuah solusi bagaimana menyikapi kegiatan merokok di sekitar anak. Pada poster ini tentu mengajak pembaca untuk berhenti merokok, namun itu hal yang tidak mudah dilakukan oleh orang yang telah bertahun-tahun merokok. Dikarenakan masih menjadi perokok aktif, maka pada poster infografis ini menyajikan informasi apa yang harus dilakukan seusai merokok dan untuk tidak merokok di sekitar anak.

4.3.6 Poster Infografis bentuk *Feeds Intagram*



Gambar 4.44 Gambar Poster Infografis untuk feeds pada media sosial Instagram



Gambar 4.45 Gambar Poster Infografis untuk feeds pada media sosial Instagram

Poster infografis ini bisa diakses secara offline maupun online, secara online salah satunya yaitu menggunakan media sosial Instagram dan Facebook. Pada media sosial Instagram membutuhkan desain feed berukuran persegi sehingga dibutuhkan desain feed yang menyesuaikan dengan ukuran feed pada Instagram, agar lebih menarik untuk dibaca.

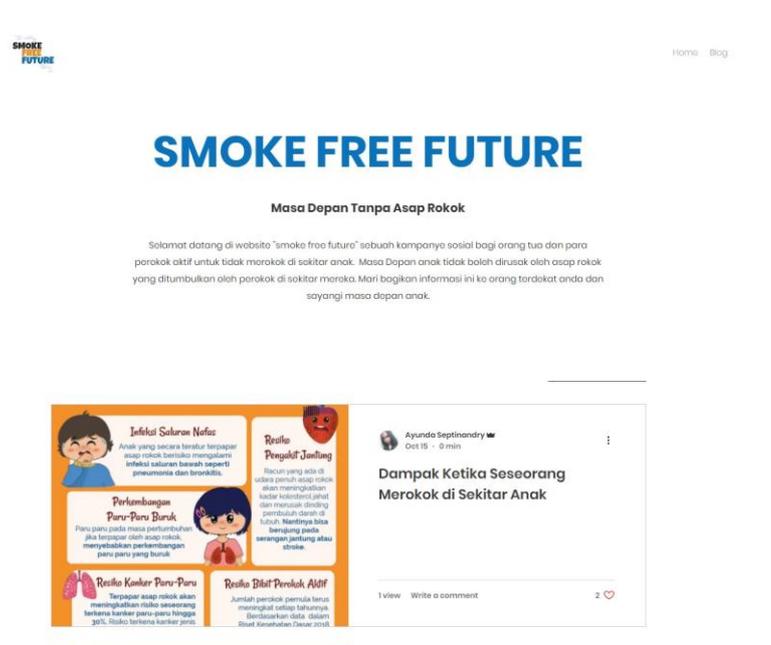
4.4 Media Pendukung

4.4.1 Website yang dapat diakses *QR code*

Website yang berisi Poster Infografis pada perancangan ini dapat diakses menggunakan *QR code*. Fungsi *QR code* untuk memudahkan dalam mengakses *website* dengan hanya memindai kode dengan *smartphone*, maka langsung diarahkan pada *website*. Kegunaan *website* ini apabila orang sedang tergesa gesa dan tidak sempat membaca isi poster pada tempat publik maka alternatifnya adalah memindai *Qrcode* sehingga bisa dengan mudah mengakses poster pada *smartphone*.



Gambar 4.46 Qrcode guna mengakses website



Gambar 4.47 tampilan website kampanye yang diakses melalui Qr code

4.4.2 Masker



Gambar 4.48 mock up masker wajah

4.4.3 Kaos



Gambar 4.49 mock up kaos

4.4.4 Pin



Gambar 4.50 mock up pin

4.4.5 X-banner



Gambar 4.51 mock up X-banner